

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, teukur, rasional serta sistematis. Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berpa angka (kuantitatif) untuk analisisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal) dimana penelitian ini diperuntuhkan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variable (Azwar, 2019).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat Y (dependent variabel), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variabel yang selalu melibatkan adanya keterikatan dari variabel lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah adiksi internet.
2. Variabel bebas X (independent variabel) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap memiliki pengaruh pada variabel terikat (Azwar, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan teman sebaya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi adiksi internet dan kelekatan teman sebaya yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Adiksi Internet

Adiksi internet adalah suatu perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet. Adiksi internet ini diukur menggunakan *Internet Addiction Test* (IAT) menurut Young (dalam Prasojo & Hassanuddin, 2018) yang meliputi *salience, excessive use, anticipation, neglect work, neglect social life, dan lack of control*.

2. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya adalah ikatan yang terjalin selama masa remaja yang berlandaskan persahabatan yang memiliki unsur kepercayaan, pengakuan, dan komunikasi yang intens yang menimbulkan perasaan nyaman, aman, dan saling membutuhkan. Kelekatan teman sebaya diukur dengan skala IPPA (*Inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Apabila aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) memiliki nilai tinggi, serta keterasingan (*alienation*) memiliki nilai rendah, maka individu memiliki kelekatan yang aman (*secure attachment*). Namun, apabila aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*)

memiliki nilai rendah, serta keterasingan (*alienation*) memiliki nilai tinggi, maka individu memiliki kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok tempat peneliti ingin menarik kesimpulan, selain itu bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilibatkan dalam penelitian disebut dengan sampel (King, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu setiap syarat terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Siregar, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling technique*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan dan kesediaan untuk merespon menjadi sampel. Selanjutnya responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Karawang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac & Michael* (Sugiono, 2013). Sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di SMK Negeri 1 Karawang yaitu sebanyak 1700 siswa yang berstatus kelas X dan XI. Sebanyak 1700 populasi sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Isaac & Michael*. Sampel menggunakan taraf kesalahan 5% dan didapatkan hasil berjumlah 292 orang siswa/siswi. Maka ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan yang dilakukan terhadap 292 sampel siswa di SMK Negeri 1 Karawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya menentukan hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Adapun data yang dimaksudkan diperoleh dari skala adiksi internet dan skala kelekatan teman sebaya.

1. Skala Adiksi Internet

Adiksi internet diukur menggunakan *Internet Addiction Scale* (IAT) menurut Young (dalam Prasojo & Hasanudin, 2018) yang meliputi *saliency, excessive use, anticipation, neglect work, neglect social life, dan lack of control*. Aitem pada skala ini berjumlah 20. Skala ini bersifat *favorable*. Berikut rancangan skor pemberian nilai.

Tabel 3.1 Skala Likert Adiksi Internet

No	Respon	Pemberian Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Adapun blueprint skala adiksi internet yang terdiri dari 20 aitem konstruksi dari aspek penyesuaian dari aspek diatas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint Skala Adiksi Internet

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Saliency</i>	1,2,3,4,5	5
<i>Anticipation</i>	6,7	2
<i>Excessive Use</i>	8,9,10,11,12	5
<i>Neglect Work</i>	13,14,15	3
<i>Neglect Social Life</i>	16,17	2
<i>Lack of Control</i>	18,19,20	3
Jumlah Aitem		20

2. Skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala yang digunakan adalah *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden dan Greenberg (2009). Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 25. Skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan dan skor pemberian nilai.

Tabel 3.3 Skala Likert IPPA

No	Respon	Pembagian Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun blueprint skala kelekatan teman sebaya yang terdiri dari 25 aitem konstruksi dari aspek penyesuaian dari aspek diatas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blueprint Skala IPPA

No	Variabel	Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem
			Favo	Unfav	
1	Kelekatan dengan Teman Sebaya (<i>Attachment Peer</i>)	Kepercayaan (<i>trust</i>)	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
		Komunikasi (<i>communication</i>)	1,2,3,7,16,17,24,25		8
		Keterasingan (<i>alienation</i>)	4,9,10,11,18,22,23		7
Jumlah aitem					25

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas isi menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pertanyaan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Oleh karena itu, membuat sebuah aitem adalah intidari pencapaian efektivitas konten (Periantolo, 2015).

Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan aiken's v. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

Keterangan:

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini=1)

c : Angka validitas tertinggi (dalam hal ini=2)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

Setelah dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) maka tahapan selanjutnya yaitu uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Dalam pengembangan tes sebagai instrumen pengukuran untuk riset psikologis dan pendidikan, seleksi aitem berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem merupakan salah-satu Teknik guna meningkatkan reliabilitas skor tes (Azwar, 2009). Metode perhitungan analisis aitem yang digunakan untuk mengukur skala harga diri ini yaitu menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows 64-bit*, salah satu hal pokok yang perlu perhatian dalam penyusunan aitem dan perkembangan skala adalah prosedur analisis dan seleksi aitem, dalam uji analisis aitem ini metode yang digunakan yaitu berupa daya diskriminasi aitem yaitu daya beda aitem. Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2012) berpendapat bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 26.0 for windows 64-bit*.

3. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2015).

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach's* yang diolah secara statistik menggunakan JASP. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut (Ari Kunto, 2019).

Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013).

Tabel 3.5 Tabel Reliabilitas Guilford

Nilai r	Klasifikasi
0,81 – 1	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0, – 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji asumsi atau normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel. Uji normalitas sebaran data menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun menurut Arikunto (dalam Karina & Herdiyanto, 2019) data penelitian dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$. Signifikansi data dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan $\text{Sig.} > 0,05$ (Sunjoyo, 2013).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas membentuk garis yang linear atau tidak (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan uji linear *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *SPSS for Windows 25*. Hasil linearitas dilihat dari nilai *linearity sig. (p)* dengan ketentuan bila $p < 0,05$ artinya membentuk hubungan linier antara kedua variabel (Gani & Aamalia, 2015).

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik dan turun) variabel terikat (dependen) ketika nilai variabel bebas meningkat atau menurun (Sugiyono, 2021). Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor secara individual.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 26*.
 Persamaan regresi sederhana yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie (2017)
 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Gambar 3.2 Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif/negatif)

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

$$KD = r \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r: koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (dalam Carlos, Sutanto dan Soebijono, 2013) kategorisasi adalah suatu cara untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah dalam jenjang tertentu contohnya tinggi, sedang, dan rendah.

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Gambar 3.4 Rumus Kategorisasi

